



---

## ANALISIS KONTRIBUSI DAN BREAK EVEN POINT (BEP) USAHATAHI PEPAYA CALIFORNIA DI KECAMATAN BUANA PEMACA KABUPATEN OKUS

Oleh

Dayu Widyanti<sup>1</sup>, Munajat<sup>2</sup>, Fifian Permata Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Ekonomi Pertanian Pascasarjana Universitas Baturaja

E-mail: \*[dayuwidyanti@gmail.com](mailto:dayuwidyanti@gmail.com), <sup>2</sup>[munajat.ub@gmail.com](mailto:munajat.ub@gmail.com),

<sup>3</sup>[fifianpermatasari@gmail.com](mailto:fifianpermatasari@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the contribution and break even point (BEP) of California papaya farming in Buana Pemaca District, South OKU Regency. The method used in this study is the survey method, the sampling method used is the simple random sampling method with a sample size of 142 people. The results of the study showed an average contribution of 78.92%. This means that 78.92% of California papaya farming has a high contribution to the total family income in Buana Pemaca District, South OKU Regency. The results of the Break Even Point analysis show that the results of California papaya farming are 6,804.56, which means that it is greater than the amount of production, meaning that the business is feasible.

**Keywords:** Break Even Point, Contribution, Papaya California

### PENDAHULUAN

Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dibagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas yang cukup banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan mempunyai peranan besar dalam pemenuhan gizi dan kesehatan tubuh. Jumlah penduduk setiap tahun terus meningkat maka permintaan terhadap buah-buahan akan semakin tinggi setiap tahunnya dan hal ini akan dapat membuka peluang usaha bagi agribisnis buah-buahan. Peningkatan kualitas buah diharapkan mampu mengatasi persaingan tersebut disamping peningkatan produksi dan efisiensi usaha (Ashari, 2022).

Tanaman Pepaya varietas California merupakan salah satu jenis Pepaya yang sedang digemari dan mulai dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia. Tanaman Pepaya dapat tumbuh baik pada iklim tropis sehingga lahan di Indonesia sangat cocok untuk ditanami Pepaya. Tanaman Pepaya California memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan jenis lain seperti bobot buah

berukuran sedang antara 1-1,8 kg, bentuk buah lonjong, kulit tebal dan mulus, warna daging kuning kemerahan, biji sedikit, rasanya yang sangat manis dan praktis sekali makan karena ukuran buah kecil (Muktiani, 2021).

Beberapa petani menyatakan memilih pepaya California dengan varietas pepaya baru yang dimiliki petani menyatakan keunggulan buah tersendiri, rasanya lebih manis, lebih tahan lama, dan bisa dipanen lebih cepat dibandingkan pepaya varietas lain Selain itu beberapa keunggulan dari papaya California ini dapat dipanen satu minggu sekali, pepaya tersedia sepanjang tahun karena untuk melakukan budidaya pepaya tidak mengenal musim (Aliyudin *et al.*, 2017). Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya buah tersebut, dapat meningkatkan permintaan terhadap pepaya sehingga jumlah dan pasokan pepaya juga harus ditingkatkan, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan pengembangan budidaya pepaya dan peningkatan produktivitasnya dengan cara efisiensi produksi dan perluasan skala usaha. Perkembangan teknologi menjadi syarat

penting bagi peningkatan produksi pepaya. Salah satu prasyarat perkembangan budidaya pepaya adalah penggunaan varietas unggul dan benih yang bermutu varietas pepaya yang bisa meningkatkan hasil produksi, yaitu pepaya california. Selain itu juga tanaman pepaya california adalah salah satu komoditas pertanian daerah tropis yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis dengan prospek yang cukup menjanjikan.

Berdasarkan sisi harga, pepaya california memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pepaya lainnya, sehingga keuntungan dalam mengembangkan Usaha tani pepaya california lebih besar dari pepaya lokal biasa (Triana, 2018). Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani dapat dengan cara memperkenalkan tanaman pepaya california kepada masyarakat dengan alihfungsi lahan, karena beberapa petani dengan pertimbangan tersebut lebih memilih untuk alih fungsi. Pada umumnya para petani belum pernah melakukan analisa usaha tani pepaya california mereka belum pernah menghitung secara rinci berapakah biaya, penerimaan, pendapatan, tingkat efisiensi dan pada bulan keberapa modal usaha taninya dapat kembali atau untuk pembayaran (Irawan, 2020).

Sedangkan berdasarkan sisi BEP, kondisi di mana usahatani petani pepaya california tidak memperoleh keuntungan akan tetapi juga tidak mengalami kerugian. Dengan kata lain, BEP terjadi pada saat posisi pendapatan dan biaya produksi sama sehingga laba usahatani pepaya california. Sedangkan analisis BEP adalah teknik penghitungan yang digunakan oleh usahatani pepaya california untuk menganalisa bagaimana hubungan antara biaya, volume penjualan dan profitabilitas bisnis sehingga. Selain itu, analisa BEP juga disebut sebagai analisa titik impas karena metode penghitungan ini digunakan untuk menentukan berapa jumlah penjualan yang harus dilakukan agar bisa menutup biaya produksi. Sekaligus menunjukkan berapa keuntungan atau bahkan

kerugian saat penjualan perusahaan di atas atau dibawah titik impas. Maka untuk melakukan analisa BEP dibutuhkan informasi mengenai biaya produksi dan volume penjualan yang diinginkan. Dengan begitu, perusahaan bisa menentukan pada titik penjualan mana mereka tidak mengalami kerugian. Analisa BEP tidak hanya memberikan informasi mengenai kondisi impas usahatani pepaya california. Namun, juga bisa membantu petani dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan (Afriliyana, 2021)

Selain itu dengan melakukan penelitian ini di harapkan pengembangan usaha tani yang efektif penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan usaha tani pepaya california yang efektif dan efisien, kemudian peningkatan produktivitas: Penelitian ini dapat membantu dalam peningkatan produktivitas usaha tani pepaya california di Kecamatan Buana Pemaca, Kabupaten OKU Selatan. Usahatani pepaya california diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi peningkatan dan kesejahteraan petani di Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan. Sampai saat ini usahatani tersebut masih terus berjalan sebagai mata pencaharian mereka yang merupakan mata pencaharian yang sudah turun temurun dari nenek moyang mereka. Adanya kondisi harga jual pepaya california yang saat ini dirasakan tidak stabil oleh para petani menyebabkan mereka resah dalam menjalankan usahatannya tersebut, sehingga dalam menjalankan usahanya, tentu saja para petani pepaya california di Kecamatan Buana Pemaca tersebut memperhitungkan mengenai masalah biaya dan keuntungan yang diperolehnya. Mereka berharap dari hasil usahatannya tersebut memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai



“Analisis Kontribusi dan Break Event Point (BEP) usaha Tani Pepaya California Di Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan”

## LANDASAN TEORI

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika tropika. Tanaman ini menyebar ke berbagai negara tropika dan sub-tropika hangat seperti Karibia dan Asia Tenggara pada abad ke-16 selama masa ekspansi Spanyol. Dalam klasifikasi tanaman, pepaya termasuk dalam Famili Caricaceae, Genus *Carica*, dan Spesies *Carica papaya* L. (Nugrahani, 2015). Buah pepaya mengandung zat gizi yang dapat mencukupi kebutuhan gizi untuk kesehatan manusia. Pepaya mengandung 85-90% air, 10-13% gula, 0.6% protein, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C dan kadar lemak yang rendah yaitu 0.1% (Imanda dan Suketi, 2018).

Pepaya merupakan salah satu buah tropika unggulan yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Pengembangan pepaya memerlukan ketersediaan benih secara berkesinambungan, sebab peremajaan tanaman selalu diperlukan untuk mendapatkan produksi yang baik. Selain itu kepentingan komersial, penanganan benih pepaya juga sangat penting untuk pengelolaan plasma nutfah yang sampai selama ini lebih banyak dikelola secara in situ, karena daya simpan benih pepaya yang relatif singkat. Upaya memperpanjang daya simpan benih pepaya merupakan salah satu permasalahan yang perlu dipecahkan (Marya Pepaya diperbanyak dengan biji, biasanya biji yang digunakan adalah biji

yang berwarna hitam dan biji yang putih dibuang karena bersifat abortus, yakni tidak mempunyai embrio dan mati sejak buah pentil, sehingga untuk menghasilkan tanaman pepaya yang sempurna sebaiknya biji yang akan dibiakkan diambil dari buah pepaya yang telah matang dari pohon (Sunarjono, 2000). Buah pepaya yang akan diambil bijinya untuk bakal benih harus memenuhi persyaratan yaitu

berasal dari jenis atau varietas unggul, buahnya matang dipohon, dan bebas dari serangan hama ataupun akibat pemeraman, tidak dianjurkan untuk diambil bijinya sebagai benih karena akan menghasilkan turunan yang kurang baik (Rukmana, 2003). Pepaya California sebenarnya bernama pepaya Calina, meski menyandang nama California, pepaya itu sebetulnya dikembangkan di kota Bogor yaitu salah satu dari beberapa pepaya unggul hasil pemulian yang membutuhkan waktu cukup lama untuk proses varietas. Tanaman pepaya California ini merupakan salah satu komoditas pertanian daerah tropis yang mempunyai peluang besar untuk dikembangkan di Indonesia sebagai usaha agribisnis dengan prospek yang cukup menjanjikan (Wandini, 2017).

Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai dari total penerimaan termasuk natura dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lainnya. Pernyataan ini pada umumnya benar jika kita membandingkan perbedaan antar masyarakat ekonomi. Adalah tidak demikian bila kita mencoba menerapkan perbandingan tersebut pada masyarakat yang tradisional. Pernyataan tersebut invalid dan tidak sepenuhnya benar. Masyarakat yang tradisional menganggap bahwa penerimaan tunai hanya merupakan sebagian kecil saja sedangkan yang terbesar berupa penerimaan dalam bentuk natura yang dikonsumsi oleh keluarga (Hernanto, 1996).

Beberapa ukuran pendapatan yang kita kenal antara lain:

- a. Pendapatan kerja petani (operator's farm labor income), pendapatan ini diperhitungkan dari penerimaan dari penjualan hasil (A). Penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga (B) = (A + B = C) ditambah dengan kenaikan nilai inventaris (D) menjadi C + D = E

- dikurangi dengan pengeluaran tunai (F) dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan (G) termasuk bunga modal. Ringkasnya  $A + B + D - F - G = E - G = \text{pendapatan kerja petani} = H$ .
- Penghasilan kerja petani (operator's farm labor earning = J). Diperoleh dari  $H + B + J$  (B) ini misalnya tanaman dan hasilnya yang dikonsumsi keluarga merupakan penerimaan tidak tunai.
  - Pendapatan kerja keluarga (family farm labor earning = L). Diperoleh dari :  $J + \text{nilai tenaga kerja keluarga (K)} = L$ . Ukuran terbaik kalau usahatani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.
  - Pendapatan keluarga (family income = Z). Cara untuk memperolehnya yaitu dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

Tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap penggunaan dalam rumah tangga. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi biasanya lebih banyak menggunakan pendapatannya diluar keperluan keluarga, dengan kata lain pendapatan seseorang yang tinggi memungkinkan digunakan untuk keperluanlain-lain yang sifatnya sebagai pelengkap kebutuhan saja. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pendapatan rendah biasanya persentase penggunaan pendapatan untuk keperluan keluarga merupakan keperluan paling utama diantara keperluan yang lainnya (Saliem, H. P. dan Supriyati. 2003).

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai upaya yang memberikan dampak masukan sumberdaya baik berupa benda maupun berupa uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Sumbangan usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan

menggunakan formulasi persentase (Hasib, 2004).

*Break Even Point* adalah titik pulang pokok dimana  $\text{total revenue} = \text{total cost}$ . Terjadinya titik pulang pokok tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya. Selama perusahaan masih berada di bawah titik BEP, selama itu juga perusahaan masih menderita kerugian. Semakin lama sebuah perusahaan mencapai titik pulang pokok, semakin besar saldo rugi karena keuntungan yang diterima masih menutupi biaya yang dikeluarkan (Ibrahim, 2003).

Dalam rangka memproduksi atau menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa, perlu terlebih dahulu merencanakan berapa besar laba yang ingin diperoleh. Artinya dalam hal ini besar laba merupakan prioritas yang harus dicapai, di samping hal-hal yang lainnya. Agar perolehan laba mudah ditentukan salah satu caranya adalah harus mengetahui terlebih dahulu berapa nilai BEP nya (Kasmir, 2009). Sigit, (1990) menyatakan bahwa analisa BEP adalah suatu teknikuntuk mengetahui kaitan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainnya yang variabel dan tetap, serta laba rugi.

Riyanto (2013) menyatakan bahwa untuk mencari BEP dapat digunakan rumus sebagai berikut :

BEP (dalam unit produk) = biaya tetap/harga jual per unit-biaya variable per unit)

Biaya tetap untuk peternakan sapi potong adalah biaya yang tidak berubah besarnya meskipun volume produksi berubah. Biaya jenis ini pada umumnya ditentukan atas dasar waktu atau periode tertentu (Gitosudarmo, 1992). Sedangkan menurut Mulyadi (1993), biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan ada atau tidaknya ayam dikandang tidak perduli banyaknya ayam di kandang, biaya ini harus tetap dikeluarkan dan biaya tetap merupakan biaya tidak langsung berkaitan



dengan jumlah ayam yang dipelihara atau dengan kata lain komponen-komponen biaya tetap tidak berubah dengan perubahan perubahan output dan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kenaikan atau penurunan produksi. Contoh dari biaya tetap adalah gaji pegawai, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk barang-barang yang habis dalam satu produksi dan besar kecilnya tergantung dari jumlah ayam atau jumlah-jumlah produksi atau biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi yang ada di dalam perusahaan yang bersangkutan (Mulyadi, 1993). Contoh dari biaya tidak tetap adalah biaya pakan, biaya pemeliharaan, biaya obat dan vaksin, biaya transportasi serta biaya penunjang produksi (Mariyah, 2010).

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh pada penelitian menggunakan metode acak sederhana (*Simple random sampling*). Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 142 petani papaya California. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%. Dengan alasan menggunakan tingkat presisi 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang kontribusi pendapatan usahatani pepaya California terhadap pendapatan total keluarga petani pepaya California digunakan prosentase kontribusi dengan formulasi sebagai berikut (Hasib, 2004):

$$z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

$Z = \%$  kontribusi pendapatan usahatani pepaya California terhadap pendapatan total keluarga petani pepaya California.

$A =$  pendapatan usahatani pepaya California (Rp/tahun)

$B =$  pendapatan total keluarga petani pepaya California (Rp/tahun)

Menurut (Kumala, 2011), kriteria pengambilan keputusan:

- $Z \leq 33,3\%$  maka kontribusi pendapatan usahatani pepaya California adalah rendah terhadap pendapatan total keluarga petani pepaya California.
- $33,4\% < Z \leq 66,6\%$  maka kontribusi pendapatan usahatani pepaya California adalah sedang terhadap pendapatan total keluarga petani pepaya California
- $Z > 66,7\%$  maka kontribusi pendapatan usahatani pepaya California adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani pepaya California

Untuk menjawab rumusan masalah kedua maka Riyanto (2013) menyatakan bahwa untuk mencari BEP dapat digunakan rumus sebagai berikut :

BEP (dalam unit produk) = biaya tetap/harga jual per unit-biaya variable per unit)

Keterangan

1. Jika nilai BEP produksi > dari jumlah unit yang sedang di produksi saat ini Usaha dinyatakan layak.
2. Jika nilai BEP produksi < dari jumlah unit yang sedang di produksi saat ini Usaha dinyatakan tidak layak.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kontribusi Pendapatan Usahatani Pepaya California Di Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan

Kontribusi merupakan sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi juga dapat diartikan sebagai sumbangan atau bagian (Paulus et., al, 2015). Besarnya kontribusi atau sumbangan suatu usahatani terhadap total pendapatan tergantung pada banyaknya pendapatan yang dihasilkan oleh suatu rumah tangga tani. Pendapatan ini tidak hanya berasal dari satu usahatani saja, melainkan dari usahatani lainnya (Haryansyah, 2020).

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai suatu penerimaan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan semua uang atau hasil material lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Hanum, 2017). Istilah pendapatan dalam analisis mikroekonomi digunakan berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumberdaya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba secara berurutan. Sedangkan dalam ekonomi makro, istilah pendapatan berkaitan dengan pendapatan secara menyeluruh suatu negara dari sewa, bunga, upah dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan sebagainya) (Yuniarti,2019).

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani pepaya california yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel

pada usahatani pepaya california di Kecamatan Buana Pemaca adalah benih, pupuk (urea, phonska dan mutiara), pestisida. Sedangkan biaya yang termasuk pada biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat. Komposisi biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani pepaya california tersebut menghasilkan total biaya. Penerimaan yang diperoleh petani papaya california dan produksi rata-rata usahatani papaya california di Kecamatan Buana Pemaca. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani papaya California sebesar 6.142,55 (kg/ha/bln) beberapa biaya yang diperhitungkan oleh petani namun akan diperhitungkan ulang oleh peneliti. Biaya tersebut terdiri atas biaya alat produksi, dan biaya penyusutan alat produksi yang diperoleh dari hasil wawancara oleh peneliti. Dengan harga jual rata-rata Rp. 3.042, penentuan harga jual pada pepaya sangatlah penting karena penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh. Perolehan laba yang maksimal merupakan target petani dan tengkulak. Di mana antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan petani papaya california dalam menentukan harga jual pepaya. Semua biaya yang dianggap berpengaruh dalam proses produksi akan diperhitungkan oleh petani. Setelah semua biaya dihitung barulah petani tersebut juga melihat kondisi pasar (para pesaing), setelah didapat biaya produksi maka didapatkan biaya rata-rata penerimaan petani pepaya californiayaitu sebesar Rp. 18.691.489 ha/bulan. Pendapatan usahatani papaya california adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani papaya California dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi.

Pendapatan pada usahatani pepaya california di Kecamatan Buana Pemaca diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan usahatani pepaya california dengan biaya total produksi usahatani pepaya california. Berdasarkan hasil analisis



penerimaan usahatani pepaya califonia rata-rata sebesar Rp. 18.691.489,36 (Rp/ha/bln), dan rata-rata biaya total produksi sebesar Rp. 7.148.521,86 (Rp/ha/bln), maka diperoleh rata-rata pendapatan usahatani pepaya califonia sebesar Rp. 11.542.967 (Rp/ha/bln). Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani lain sebesar Rp. 1.094.638,30 (Rp/ha/bln) dan pendapatan anggota keluarga lain sebesar Rp. 2.548.085,10 maka di dapat rata-rata total pendapatan keluarga sebesar Rp. 15.185.691 (Rp/ha/bln). Kontribusi usahatani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Menurut Kumala (2011) jika kontribusi pendapatan  $Z > 66,7\%$  maka kontribusi pendapatan usahatani pepaya califonia adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani pepaya califonia. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi pendapatan petani pepaya califonia sebesar 78,92%, Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani pepaya califonia menyumbang tinggi terhadap pendapatan keluarga.

#### B. Break Event Point (BEP) Usahatani Pepaya Californis di Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan

Break Even Point (BEP) adalah titik impas di mana posisi jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan ataupun kerugian dalam suatu perusahaan. Break even dan analisis hubungan biaya, volume, dan laba merupakan teknik-teknik perencanaan laba dalam jangka pendek dengan mendasarkan analisisnya pada variabilitas penghasilan penjualan ataupun biaya terhadap volume kegiatan.

BEP digunakan menilai apakah sebuah usaha tidak mengalami rugi maupun untung atau dikenal dengan nama titik impas (Emmawati, 2007). Hasil analisis perhitungan break even point menggunakan pendekatan metematis dilakukan berdasarkan data diterima terhadap usahatani Pepaya California diperoleh hasil usahatani pepaya califonia sebesar

6.804,56 dimana lebih besar dari jumlah produksi artinya usaha layak diusahatakan. Titik impas harga penjualan usahatani papaya californis adalah sebesar Rp. 6.804,56, harga yang berlaku sebesar Rp. 3.042,00/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Buana Pemaca telah mengalami keuntungan. Berarti usahatani papaya California di Kecamatan Buana pemaca mengalami keadaan tidak untung dan tidak rugi atau impas jika penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.18.691.489/bln. Dengan demikian dari hasil analisis titik impas usahatani papaya California di Kecamatan Buana Pemaca memiliki tingkat pendapatan yang baik, dengan asumsi produksi tahun-1 tetap atau melebihi dari produksi yang telah diperoleh, dengan demikian papaya di Kecamatan Bana Pemaca berada dalam keadaan yang menguntungkan.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Kontribusi rata-rata sebesar 78,92 %. Artinya, sebesar 78,92 % usahatani pepaya califonia kontribusinya tinggi terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.
2. Analisis Break even Point berdasarkan penelitian untuk usahatani pepaya califonia diperoleh hasil usahatani pepaya califonia sebesar 6.804,56, yang artinya lebih besar dari jumlah produksi artinya usaha layak diusahatakan.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar, sebaiknya petani berupaya untuk meningkatkan produktifitas usahatani pepaya califonia yang dapat

- .....
- diwujudkan melalui perawatan yang intensif serta pengoptimalan penggunaan input usahatani.
2. Diharapkan adanya peran dan dukungan pemerintah dalam upaya peningkatan produksi pepaya california yang dapat diwujudkan melalui pemberian pelatihan dan bimbingan teknis secara intensif terkait usahatani pepaya california yang baik dan efisien, yang efisien seperti pada kegiatan penyuluhan rutin sebelumnya yang telah jarang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliyudin DRD dan Yusuf NM. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California (Carica papaya. L) (Studi Kasus Pada Petani Pepaya California di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis). Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, 4(1).
- [2] Afriliyana. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Finansial dan Ekonomi pada Usahatani Pepaya (Carica papaya L.). Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Djuanda, Bogor. (Tidak Dipublikasikan).
- [3] Ashari, S. 2006. Hortikultura Aspek Budidaya. Universitas Indonesia. Jakarta.
- [4] Budiono, 2008. Dimensi Ekonomi Politik Pembangunan Indonesia. Jurnal Keuangan Publik. Vol 5 No. 1 Yogyakarta
- [5] Doll, John P. dan Orazem, 1984. Production Economics Theory With Application. John Wiley & Sons Inc. New York.
- [6] Gitosudarmo, Indriyo, 1999, Manajemen Pemasaran, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE.
- [7] Hakiki, Leovita dan Fauzi (2023). Kelayakan Finasial Usahatani Pepaya California Di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman : Jurnal Ilmiah Agribisnis Vol 6 (2)
- [8] Hidayat R, A Arsyad, A Yoesdiarti (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California (Carica papaya L.). URNAL AGRIBISAINS 7(1)
- [9] Hurriyati, Ratih. (2015). Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen. Bandung: Alfabeta.
- [10] Imsar. (2018). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 46–49.
- [11] Mubyarto. 2016. Pengantar Ekonomi Pertanian edisi 3. Yogyakarta (ID): LP3ES Yogyakarta
- [12] Muktiani, 2021. Bertanam Varietas Unggul Pepaya California. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- [13] Margono. (2004). Metodologi Penelitian. Ribeka Cipta.
- [14] Nugrahani, 2015. Skrining Fitokimia Ekstrak Buah Buncis (Phaseolus Vulgaris L) dalam Sediaan Serbuk, Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, Vol 2 No. 1.
- [15] Imanda N dan Suketi K. 2018. Pengaruh Jenis Media Tanam terhadap Pertumbuhan Bibit Pepaya (Carica papaya L.). Kemandirian Produk Hortikultura untuk Memenuhi Pasar Domestik dan Ekspor dan Seminar
- [16] Irawan I. 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya California di Lahan PasirPantai Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- [17] Paulus, W.F., et.al. (2014). Anxiety Disorder and Behavioral Inhibition in preschool children : A Population-Based Study. Child Psychiatry Hum Dev (2015) 46:150-157



- 
- [18] Rahmatulla (2022). Analisis pendapatan ushatani kopi dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Jurnal Pascasarjan Universitas Baturaja.
  - [19] Rukmana, R. 2003. Jeruk nipis : prospek agrebisnis, budidaya dan pascapanen. Yogyakarta: Kanisius.
  - [20] Sibuan (2024). Keputusan Petani Jagung Alih Komoditi Ke Pepaya California di Kabupaten OKU Selatan. Jurnal IJSS.
  - [21] Sugiyono . 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
  - [22] Saliem, H. P. dan Supriyati. 2003. Diversifikasi Usaha tani dan Tingkat Pendapatan Petani dan Lahan Sawah. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian: Bogor.
  - [23] Yuniarti, Vina Sri.(2015). Perilaku Konsumen Teori dan Praktik. Bandung: Pustaka Setia
  - [24] Yani., F (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya California (Carica papaya L), (Studi kasus : Desa Jaharun A Kecamatan Galang dan Desa Galang Suka,Kecamatan Galang. Prosiding Seminar Nasional & Exspo Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

HALAMANINI SENGAJA DI KOSONGKAN